PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 5 LINTAU BUO

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu

OLEH:
VEVY ANGREINI
2008/00231

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan
Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari
di SMP Negeri 5 Lintau Buo

Nama : Vevy Angreini
NIM/BP : 00231/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2014

Tim Penguji:

	Nama:		Tanda Tangan:
1.	Ketua	Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. .....
2.	Sekretaris	Susmiarti, SST., M.Pd.	2. .....
3.	Anggota	Dra. Idawati Syarif	3 .....
4.	Anggota	Indrayuda, S.Pd., M.Pd., P.hd.	4 .....
5.	Anggota	Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5. .....

ABSTRAK

VEVY ANGGRAINI 2014. " Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 5 Lintau Buo". Sripsi Padang : Jurusan Sendratasik. FBS UNP

Akibat dari adanya masalah yang belum teratasiyaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMP N 5 lintau Buo pada pertangahan semester II tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)yang dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan melibatkan 1 orang peneliti yaitu guru kesenian dan 2 orang observer sebgai subyek dalam penelitian siswa kelas VII_3 alat pengumpulan data yang yang digunakan adalah lembar observasi , pergolahan data digunakan secara teknik persetase untuk melihat kecendrungan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis data tentang motivasi menun jukkan bahwa pada sikllus ke II terjadi peningkatan persentase siswa dengan indicator keseriusan62%% pada siklus pertama menjadi 88,5% pada siklus kedua, pada ineikator bertanya 59% pada siklus pertama menjadi 77,5% pada siklus kedua, untuk indikator perhatian 74,3%menjadi 93% pada siklus ke dua. Dan pada peningkatan hasil belajar seni tari Panen dengan indikator hafal gerak 51,6% pada siklus I menjadi 97,5% pada siklus II, pada indikator ketepatan gerak dengan musik 39,3% pada siklus I menjadi 96,5% pada siklus ke II, pada indicator ekspresi 17,3% pada siklus I menjadi 54% pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas VII_3 SMP N 5 Lintau Buo.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT dan Shalawat beriring salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul " **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Lintau Buo"**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidika Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan sripsi ini begitu banyak bantuan dan bimbingan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga penulis yang telah memotivasi dan medorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan sebaik-baik mungkin.
2. Ibu Yuliasma, S.Pd.,M.Pd, sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Susmiarti, SST.,M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing, memberikan masukan dan perbaikan dalam melaksanakan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syeilendra,S.ar.,M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri padang.
4. Ibu Dra. Idawati Syarif, sebagai penguji I, Bapak Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph. D.,sebagai penguji II dan Ibu Zora Iriani S.Pd.,M.Pd., sebagai penguji III, yang telah

memberikan masukan kepada penulis supaya penulis bias menyelesaikan skripsi ini dengan tepat dan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.
6. Teman-teman seperjuangan sama kuliah di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
7. Siswa dan siswi kelas VII_3 SMPN 5 Lintau Buo yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian demi perbaikan pembelajaran.

Demikianlah, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT, besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GRAFIK viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I

PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah.....7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II

KERANGKA TEORITIS.....9

A. Landasan Teori.....9

1. Pengertian Motivasi 9
2. Pengertian Metode 12
3. Metode Demonstrasi 14
4. Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....18
5. Pembelajaran.....20
6. Seni Tari.....26
B. Penelitian Yang Relevan.....27
C. Kerangka Konseptual 29

BAB III

METODE PENELITIAN.....31
A. Jenis Penelitian.....31
B. Waktu penelitian.....32
C. Subjek Penelitian 32
D. Prosedur Penelitian.....32
E. Instrumen Penelitian 37
F. Jenis Data 38
G. Teknik Pengumpulan Data.....39
H. Teknik Analisis Data.....40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Profil Umum SMP Negeri 5 Lintau Buo.....42

B. Hasil Penelitian 44

C. Analisis Data 70

D. Pembahasan.....75

BAB V

PENUTUP.....82

A. Kesimpulan 82

B. Saran.....83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format pengamatan.....37

Tabel 2 Indikator hasil belajar siswa 37

Tabel 3 Hasil motivasi pertemuan pertama siklus I.....50

Tabel 4 Hasil motivasi siswa pertemuan kedua siklus I 53

Tabel 5 Hasil motivasi siswa pertemuan ketiga siklus I 57

Tabel 6 Rekapitulasi pengamatan motivasi siklus I.....58

Tabel 7 Hasil belajar tari panen pada pertemuan ketiga siklus I.....60

Tabel 8 Hasil motivasi siswa pertemuan pertama siklus II.....65

Tabel 9 Hasil motivasi siswa pertemuan kedua siklus II 68

Tabel 10 Hasil belajar tari panen pertemuan kedua siklus II.....69

Tabel 11 Peningkatan hasil motivasi siswa siklus I.....71

Tabel 12 Hasil belajar tari panen siklus I.....72

Tabel 13 Hasil motivasi siswa siklus II.....73

Tabel 14 Hasil belajar tari panen siklus II 74

Tabel 15 Pertemuan siklus I dan siklus II 79

Tabel 16 Hasil belajar tari panen siklus I dan II 80

DAFTAR GRAFIK

Grafik peningkatan motivasi siswa siklus I 59

Grafik peningkatan motivasi siswa siklus II 73

Grafik peningkatan hasil belajar siklus II 74

Grafik peningkatan motivasi siklus I dan II 79

Grafik Hasil Belajar Rata-rata Siklus I dan II 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 30

Gambar 2 Bagan Alur Penelitian 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar dan menengah, yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian disempurnakan lagi dalam Kurikulum Tingkat Satun Pendidikan (KTSP). Secara umum tujuan Pendidikan Seni Budaya adalah memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menjawab tantangan dalam hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di Sekolah dengan tujuan mengapresiasikan seni tari dan mengekspresikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas tari. Pelaksanaan pelajaran Seni Tari di sekolah dapat dipraktikan melalui aspek-aspek penilaian khusus, yaitu apresiasi dan ekspresi.

Tujuan pembelajaran seni tari di sekolah adalah melatih siswa untuk mendapatkan pengalaman estetis dengan cara melakukan kegiatan apresiasi dan ekspresi. Pembelajaran seni tari di sekolah pada umumnya dapat di laksanakan secara berdampingan dengan cabang pendidikan seni rupa, seni musik, maupun seni drama menurut demografi sekolah. Bahkan tidak menutup kemungkinan terdapat suatu sekolah yang melaksanakan pendidikan terpadu

antara seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama dengan alokasi waktu yang telah disesuaikan dalam kurikulum pendidikan (KTSP). Di SMPN 5 Lintau Buo sendiri, pembelajaran seni tari di laksanakan secara berdampingan dengan cabang seni lainnya dalam satu mata pelajaran yaitu Seni Budaya, misalnya adanya pelajaran seni tari, musik, dan juga seni rupa.

Seorang guru seni budaya harus meningkatkan kualitasnya melalui ilmu pengetahuan terutama dibidang seni budaya, memiliki pengalaman dengan seringnya kelapangan, karena dengan lebih sering melakukan praktek, justru tenaga pendidik akan lebih mudah untuk mengajarkannya kepada siswa dan lebih paham bagaimana membuat siswa untuk tertarik belajar seni budaya. Seorang guru seni budaya berusaha keras agar mata pelajaran ini diminati semua siswa dengan mudah, baik laki-laki maupun perempuan, tetapi tidak hanya waktu melalui aktifitas kesenian akan merangsang daya fikir siswa untuk berfikir dan mengeluarkan ide-ide baru, karena dengan seni akan lebih membuat seseorang terhibur, dan lebih cendrung terinspirasi ini terlihat dari kesungguhan guru menerangkan mata pelajaran dan membimbing siswa dalam berkarya seni.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya kemauan siswa sekarang ini untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan seni budaya seperti seni tari, seni teater, seni musik dan lain-lain, bisa dikatakan kurang peduli dangan lingkungan sekitar, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama seni tari. Peserta didik lebih cendrung bermain-main dalam belajar dari pada mendengarkan materi

pelajaran, karena menganggap mata pelajaran seni tari tidak penting dan khususnya untuk siswa perempuan saja, pada hal dalam pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya, kreativitas siswa dapat terwujud jika interaksi guru dengan siswa terlaksana, hal ini sebagaimana mestinya karena masih ada yang beranggapan

menari itu bencong, dan tidak menjamin masa depan, anggapan yang seperti ini tentulah sulit bagi guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru mempunyai bermacam-macam tugas pada kondisi saat ini yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya, seperti menjelaskan materi mengenai seni tari itu diiringi dengan melakukan demonstrasi langsung di depan siswa, agar siswa tersebut lebih paham dan cepat menangkap, namun tugas utama seorang guru adalah memajukan dan membimbing proses belajar siswa, guru yang efektif melaksanakan tugasnya adalah guru yang berhasil mengajar siswanya dari apa yang dia tidak bisa menjadi bisa ia lakukan, dan mampu membuat siswa tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pada saat sekarang ini banyak kita lihat proses pembelajaran di dalam kelas terutama di SMPN 5 Lintau Buo pada mata pelajaran seni budaya cenderung siswa hanya menganggap mudah mata pelajaran seni tari dan tidak penting, sehingga saat guru menjelaskan materi siswa yang mendengarkan sangat sedikit dan yang tidak mendengarkan sekitar 50% mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada yang tidur, mengganggu teman, dan mencoret-coret bukunya, sementara guru kurang mengabaikan tingkah laku siswa, sehingga siswa yang serius belajar merasa terganggu apa lagi kecenderungan guru

menggunakan metode ceramah, pada hal banyak cara yang dapat di lakukan guru, seperti membangkitkan minat dan bakat siswa dengan metode demonstrasi dan lain-lain.

Pembelajaran Seni tari di SMPN 5 Lintau Buo masih belum memuaskan. Ibu Marlinda Syafni,S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya dikelas VII 3 mengungkapkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dan kendala dalam belajar seni tari. Secara umum Ibu Marlinda menyatakan bahwa permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran seni tari di SMPN 5 Lintau Buo khususnya kelas VII3 ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar seni tari siswa
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran seni tari dikelas
3. Siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran seni tari dengan kata lain siswa banyak bercanda dengan teman sebangku pada saat proses belajar mengajar.
4. Lingkungan yang kurang mendukung antara lain sarana dan prasarana pendukung yang tidak memadai atau belum ada.
5. Hasil belajar yang kurang memuaskan dari segi indicator antara lain:
    a. Hapal gerakan dalam tari
    b. Ketepatan gerak tari dengan music yang dimainkan
    c. Ekspresi murid yang kurang dalam tari

Motivasi itu sendiri adalah sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam tindakan-tindakan baik secara negatif maupun

positif.dan motivasi adalah suatu hal yang menimbulkan keinginan, keberanian dan kesungguhan untuk mencapai suatu tujuan yang benar-benar diinginkan serta diyakini bisa dicapai/diperoleh.

Contoh dari motivasi itu sendiri adalah:

1. Seorang pelajar yang ingin mendapatkan ranking 1 di kelasnya maka ia akan sangat fokus dan tekun pada setiap pelajaran, dia akan selalu memanfaatkan setiap waktu luang untuk belajar. Ingin mendapatkan ranking 1 adalah motivasi mengapa ia selalu memanfaatkan setiap waktu luang yang ada untuk belajar.
2. Contoh lainnya adalah ketika seorang ayah ingin membahagiakan keluarganya, dia akan berusaha sekeras mungkin untuk mencukupi setiap kebutuhan istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperlukan menggunakan metode demonstrasi yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja di minta dalam suatu proses, misalnya proses menari. Metode demonstrasi dan eksperimen dapat di lakukan menurut Ahmad Sabri (2005 : 60) Anak mempunyai keterampilan tertentu, untuk memudahkan berbagai penjelasan, Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian

Berdasarkan fenomena tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan

menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negari 5 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Dengan standar kompetensinya yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasar yaitunya memperagakan karya seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat dan indikatornya adalah :

a. Menyajikan bentuk tari etnik berpasangan atau kelompok dari daerah setempat
b. Membawakan tari etnik berpasangan atau kelompok dengan ekspresi yang tepat

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMPN 5 Lintau Buo.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari
3. Penggunaan media pembelajaran seni tari masih terbatas
4. Pendekatan pembelajaran yang efektif
5. Metode pembelajaran tari

C. Batasan Masalah

Untuk tidak meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah peningkatan motivasi dan hasil belajar

siswa dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan maslah sebagai berikut : "Bagaimanakah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMPN 5 Lintau Buo?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Lintau Buo

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S-1 (Strata 1) Jurusan Pendididkan Sendratasik FBS UNP.
2. Guru, khususnya guru seni tari agar dapat memperbaiki dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran seni tari.
3. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran seni tari di sekolah.

4. Kepustakaan, diharapkan dapat menjadi wacana dan menambah wawasan bagi pembaca serta masyarakat pada umumnya.
5. Penulis, selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam tentang upaya meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi

Menurut Steven Reiss (2000), motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari diri. Pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasi yang muncul dari inisiatif diri kita.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan) (M. Sobry Sutrisno 2007).

Adapun pendapat lainnya menurut Mc. Donald (dalam Taidin Suhaimin) (http://www.researchengines.com/0106moh.html-14k (online) diakses 04 Oktober 2012), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald motivasi mengandung tiga elemen/ ciri pokok, yakni motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat

diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan pembelajaran kontekstual *(contextual-teaching and learning)*, menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya. Sedang perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau keseriusan, perhatian, pertanyaan dan sikap belajar yang positif. Berikut ini adalah indicator yang digunakan dalam penelitian :

a. Keseriusan

Keaktifan siswa cara belajar yang dilakukan peserta didik, yang diungkapkan pada pendapat tersebut dalam hal ini adalah proses keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Cronbach dalam (Iskandar, 2009:103) mengungkapkan: “kegiatan belajar merupakan aktifitas tingkah laku yang diperoleh dari dalam proses pembelajaran”.

b. Bertanya

Bertanya; yakni mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademik; (b) mengecek pemahaman siswa; (c) membangkitkan respon pada siswa; (d) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (e) mengetahui hal-hala yang sudah diketahui siswa; (f) memfokuskan pengetahuan siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan (h) menyegarkan kembali pengetahuan siswa. (Sagala, 2009: 88).

c. Perhatian

Perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Wasty Soemanto (2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2006: 14), mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Pendapat senada juga disampaikan oleh Baharudin (2007: 178), bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukkan kepada objek atau sekumpulan objek. Dakir (Sri Rumini, 1998: 125) mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya baik yang ada di dalam maupun di luar diri kita.Dari beberapa pengertian menurut para ahli

yang telah diuraikan,maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada konsentrasi atau pemusatan dalam diri individu pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri individu.

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin "*Methodos*" yang bearti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana (2000 : 260) "metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono dan Dimyati 1995 : 45) "metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan".

Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Cara atau teknik pembelajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dapat melaksanakan suatu pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat.

Menurut Muhibbin (2000 : 201) metode secara harfiah berarti "cara" dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran pada siswa.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikuit:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi,minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukannya sendiri dengan mencari tahu lebih dalam lagi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melaui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (ahmad sabri: 52)

Menurut Roestiyah (1986 : 53) metode-metode tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah menyampaikan materi pelajaran dengan member penjelasan atau deskripsi secara sepihak oleh seorang guru yang bertujuan agar siswa memahami kesatuan bahan pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran praktik tari, metode ceramah dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa supaya siswa mengenal tentang gerak dan menjelaskan teknik menggerakkannya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa. Dalam praktik tari banyak kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh siswa, oleh karena itu dengan adanya metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru secara lansung memberikan jawaban yang dimaksud.

3. Metode Demonstrasi

"Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajarai baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau

sumber belajar lainyang ahli dalam topik bahasa" (Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001 : 82). Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses (Roestiyah N. K 2001 : 83).

Menurut Udin S. Wianat Putra, dkk (2004 : 424) "metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara lansung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara lansung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

a. Langkah-langkah metode demonstrasi

1. Tahap Persiapan
    a. Rumuskan tujuan yang harus di capai oleh siswa setelah proses demontrasi berakhir.
    b. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
    c. Melakukan demontrasi
2. Tahap pelaksanaan
    - Langkah pembukaan sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya
        a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat

a. memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan
b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang di anggap penting dari pelaksanaan demonstraksi.

b. Kelebihan metode demonstrasi adalah :

a. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonsrtasikan jadi peroses belajar akan lebih terarah.
b. Perhatian siswa dapat dipusatkan, yang di anggap penting oleh guru dapat di minati
c. Dapat menambah pengalam siswa.
d. Dapat merangsang siswa umtuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
e. Sangat membantu siswa bisa sangat lebih lama tentang materi yang disampaikan selama prose belajar.
f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pembelajaran lebih jelas dan kongkrit.
g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Setelah melihat beberapa keuntungan dari metode demonstrasi tersebut maka dalam bidang studi seni tari, banyak hal-hal yangdapat di demonstrasikan terutama bidang seni tari seperti pelaksanaan gerak dasar minang dan yang lainnya.

b. Menurut Weinstein (1979: 2) kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- Memerlukan waktu yang cukup banyak
- Apabila terjadi kekurangan media metode demonsterasi menjadi kurang efisien
- Memerlukan biaya yang cukup mahal untuk membeli bahan-bahannya
- Memerlukan tenaga yang tidak sedikit

c. Menurut Weinstein (1979 : 27)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah :

- Merumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa
- susun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi secara teratur sesuai dengan scenario yang telah direncanakan
- Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai
- Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya

Menurut Weinstein (1979 : 27) metode demonstrasi ini cocok digunakan apabila

1. Untuk memberikan keterampilan tertentu pada siswa,
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil dalam melakukannya

4. Tugas guru dan siswa dalam pembelajaran

1. Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung semua tindakan seorang guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu menurut (Ahmad Sabri : 68)

Tugas guru dalam proses belajar meliputi:

1. Tugas paedagogis, tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin siswa, dengan langsung mencontohkan, gerak tari daerah setempat dan langsung meminta siswa untuk mempraktekannya
2. Bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerak tersebut tugas guru adalah membimbing siswa tersebut dengan mencontohkan gerakknya satu persatu dan perlahan-lahan.
3. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Dan teknologi Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, dengan selalu memberikan arahan dan nasehat kearah yang lebih baik,

bagaimana sikap sebagai seorang pelajar dan arahan-arahan yang sifatnya mendidik.

2. Tugas siswa dalam proses belajar mengajar meliputi:

- Mendengarkan apa yang disampaikan guru
- Memperhatikan guru menjelaskan didepan kelas, agar siswa paham dengan apa yang dijelaskan guru
- Melakukan dan membuat apa yang diperintahkan oleh guru seperti saat guru mendemonstrasikan gerak dasar minang siswa mengikuti gerakan tersebut.

  Dalam tulisan ini memakai buku panduan strategi belajar dan mengajar micro teaching karya ahmad sabri (2005:17)

5. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam arti pengajaran adalah usaha guru membentuk perilaku siswa sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan agar terjadi interaksi dengan siswa. Dengan kata lain pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menciptakan lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna Sugandi dan Haryanto(2003 : 35). Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Istilah belajar dan mengajar adalah suatu system instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan Djamarah (1995 : 10). Aktivitas belajar sesungguhnya berasal dari dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju kearah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru bertin dak sebagai organisator belajar bagi siswa yang berpotensial itu, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada hakikatnya sistem belajar adalah perubahan, namun bagai mana proses perubahan tersebut terjadi berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain Darsono (2000 : 5). Pembelajaran itu berasal dari kata belajar. Menurut Darsono (2000 : 32) belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan belajar secara umum adalah untuk mencapai suatu perubahan

tingkah laku orang yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentu bersifat positif yang membantu proses perkembangan. Sedangkan menurut Sudjana (1989 : 25) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar yang berhasil adalah bila anak dalam melakukan belajar dapat berlansung secara intensif dan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang lebih bersifat permanen Sugandi dan Haryanto (2003 : 9). Untuk itu guru dalam mengajar harus dapat menimbulkan aktivitas mental dan fisik atau Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), proses belajar yang demikian itu akan terwujud bila ada dukungan dari situasi belajar, dimana prinsip peragaan, apresiasi, korelasi dapat dilaksanakan secara terintegritasi.

Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik Darsono(2004 : 24). Berkaitan dengan hal tersebut seorang guru dituntut mampu mengorganisasikan lingkungan, siswa dan faktor lainnya agar terjadi proses belajar. Pembelajaran menaruh perhatian kepada “bagai mana subyek didik” bukan pada “apa yang dipelajari subyek didik”. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan

tertentu, yaitu suatu tuntukan agar subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran, menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut Sugandi (2003 : 16-17). Pembelajar merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar dalam kehidupan, yakni membimbing, memperkembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dikerjakan oleh pelajar. Sebagaimana mengajar merupakan suatu kegiatan yang banyak seginya, mengajar mengandung pemberian informasi, pengajaran, pertanyaan, penjelasan, mendengar dan sejumlah kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas tentang pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu system yang tersusun atas unsur-unsur dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru dan siswa berkaitan erat. Tanpa adanya guru dan siswa maka pembelajaran tidak mungkin terjadi, sehingga guru berupaya sedemikian rupa guna merubah siswa kearah yang lebih baik.

b. Unsur Pembelajaran

1. Siswa

Siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi, karena siswa subyek didik dari belajar. Siswa mempunyai dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses belajar mengajar khususnya seni. Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana

masing masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap hasil belajar, karena hasil dari pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.

2. Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu guru sebagai moderator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media, guru sebagai evaluator, disamping itu guru juga harus berkualifikasi tinggi, dapat menyelenggarakan dan memulai program pengajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari sebagian kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Telah jelas bahwa peranan guru telah berubah yang sebelumnya hanya sebagai pengajar berubah menjadi direktur pengarah pelajar. Sebagai direktur belajar tugas dan tanggung jawab turut meningkat, termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelolah pelajaran, penilai basil belajar, sebagai motivator belajar dan sebagai pembimbing (Slameto, 2003 : 98).

3. Tujuan

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas sebagian besar didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, tujuan menyatakan apa yang harus dikuasai, diketahui dan dilakukan oleh siswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar mengajar. Darsono (2000 : 26) mengatakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, sedangkan tujuan pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh pengalaman. Dengan tingkah laku siswa akan bertambah baik, kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan dan perilaku siswa.

4. Materi atau Bahan

Bahan pembelajaran harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Bahkan pembelajaran harus sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik dan meransang sera berguna bagi siswa, baik untuk perkembangan pengetahuan maupun keperluan tugas dilapangan.

5. Metode

Cara atau teknik pembelajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dan melaksanakan suatu pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat.

6. Media

Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa. Macam media beraneka ragam, dapat dalam bentuk sederhana seperti papan planel, kertas karton, radio, televisi, film. Rohani (1997 : 2) mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang meransang siswa untuk belajar. Dengan penggunaan media proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

7. Evaluasi

Menilai hasil pengajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur pengajaran. Evaluasi dapat ditunjukkan pada prestasi hasil belajar siswa. Evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mengetahui sampai seberapa jauh tujuan atau sasaran pendidikan dapat dicapai. Yang dikemukakan oleh Darsono (2000 : 15) yaitu evaluasi merupakan sebagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menilai pengajaran yang dilakukan oleh guru adalah nilai relevansi antara tujuan pengajaran, bahan yang disajikan dan strategi serta alat pengajaran yang digunakan.

6. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah dikenal masyarakat sejak dahulu. Seni tari mempunyai arti dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan berbagai manfaat. Sejak lahir seni tari mempunyai ekspresi melalui bahasa tubuh sebagai srana komunikasi dengan orang lain. Tari merupakan alat ekspresi sesuai dengan sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya.

Tari adalah ungkapan, pertanyaan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang biasanya merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Ada juga pengertian tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli 1994 : 3). Apabila tari dianalisis secara teliti, akan tanpak dua elemen tari yang paling penting, yaitu gerak dan ritme.

Gerak sebagai elemen pokok dalam seni tari bukanlah sekedar gerak yang *wantah.* Gerak dalam seni tari telah diubah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gerak yang ekspresif.

Seni tari dapat dinikmati dan memiliki keindahan apabila didukung oleh unsur-unsur yang meliputi iringan, tema, tata rias, busana dan ruang atau pentas serta tata lampu. Sebagai mana yang dijabarkan oleh Soedarsono (1997 : 40-41) yang menambahkan bahwa seni tari jika dinilai sebagai satu

bentuk seni, maka harus memenuhi elemen-elemen komposisi tari yang meliputi desain lantai, gerak tari, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, rias, busana, property tari, tata panggung, tata lampu dan penyusunan acara.

Berdasarkan uraian tentang seni tari dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dilakukan secara sadar dan disengaja melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Seni tari dapat dinikmati dan memiliki keindahan apabila didukung oleh unsur-unsur yang meliputi iringan, tema, rias, busana, ruang pentas dan tata lampu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan tari dalam penelitian ini yaitu lebih berorientasi pada pendidikan. Penulis bermaksud meneliti pembelajaran seni tari bagi siswa SMPN 5 Lintau Buo. Pembelajaran seni tari bearti suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan kepada siswa agar agar dapat menerima materi sesuai dengan minat dan kebutuhan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Handriyani (2005) dalam skripsinya yang berjudul "Proses Belajar Seni Tari Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sanggar Kreativitas Anak Cibaduyut Bandung" menyimpulkan bahwa adanya proses belajar mengajar seni tari di Sanggar Kreativitas Anak Cibaduyut Bandung menghasilkan dampak yang positif. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, peniruan dan latihan, sedangkan pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan individual dan klasikal. Dampak positif bagi

anak-anak, adanya proses belajar mengajar seni tari dapat menarik minat anak, anak-anak mempunyai keterampilan yang khusus dalam bidang seni tari. Dengan adanya materi tarian yang disampaikan oleh pelatih, maka anak-anak mempunyai perbendaharaan ilmu (khususnya seni tari berupa praktek) untuk bekal dimasa depan. Dampak positif bagi sanggar adalah bertambahnya kegiatan yang dilakukan di sanggar sehingga dapat mencetak dan menghasilkan peserta didik yang berpotensi, dapat memajukan kebudayaan khususnya kesenian sunda (seni tari).

2. Havid Zulkarnain (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bernyanyi pada Siswa Kela VI Sekolah Dasar" menyimpulkan bahwa demonstrasi adalah metode yang menggunakan contoh dan peragaan dari guru yang diprlihatkan kepada seluruh siswa atau metode yang dalam pelaksaannya menggunakan media yang mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bernyanyi, karena dari demonstrasi yang dilakukan guru, siswa pun mempraktekan lansung bagaimana bernyanyi tersebut.

Untuk itu penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Lintau Buo.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran seni tari di SMP N 5 Lintau Buo tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya 2 komponen yaitu guru dan siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mempelajari seni tari.

Gambar Kerangka Konseptual

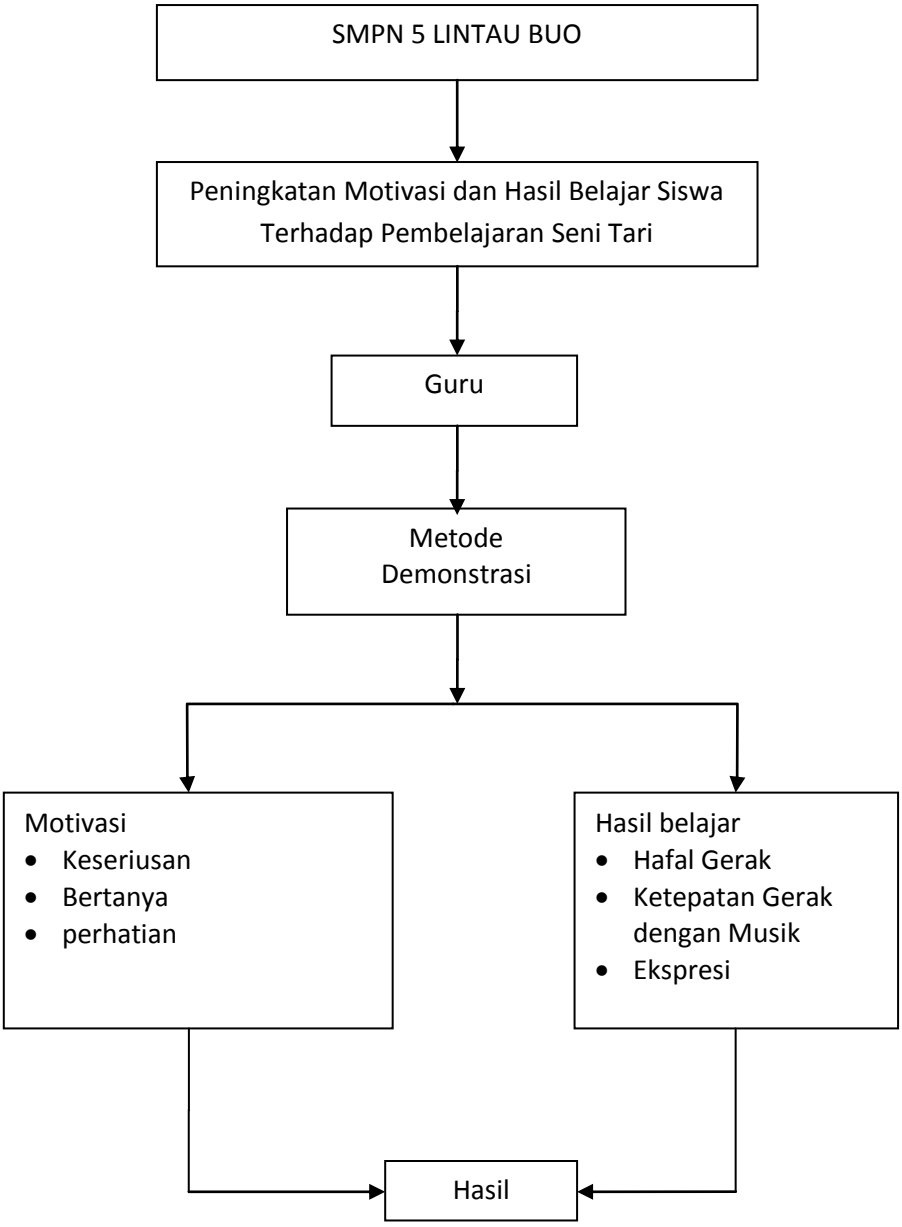

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Lintau Buo dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu perhatian, keseriusan, kemauan dan bertanya. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa yaitu hafal gerak, ketepatan gerak dengan musik dan ekspresi.
2. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Lintau Buo, persentase siswa yang memiliki motivasi pada indikator perhatian meningkat dari 74% pada siklus pertama menjadi 93% pada siklus kedua, pada indikator keseriusan meningkat dari 62% menjadi 89%, , pada indikator bertanya meningkat 59% menjadi 78%., jadi rata-rata motivasi siklus pertama 65% menjadi 91%.
3. Observasi hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pada siklus II, persentase siswa yang hafal gerak meningkat 73% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, pada indikator ketepatan gerak dengan musik 23% menjadi 100%, dan pada indikator ekspresi 14% pada siklus I menjadi 63% pada siklus II jadi rata-rata hasil belajar siklus pertama 52% meningkat menjadi 88% pada siklus kedua

4. Peningkatan jumlah siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran seni tari menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP 5 Lintau Buo menjadi meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan kepada

1. Guru seni tari

   Agar meningkatkan profesionalisme, keahlian dan kreativitas dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari. Diharapkan guru tidak hanya menguasai materi pelajaran secara teoritis tetapi juga berkompeten untuk pembelajaran praktis dengan mengikuti pelatihan MGMP dan lain sebagainya.

2. Sekolah dan instansi terkait

   Mengusahakan untuk melengkapi sarana dan prasarana kesenian seperti ruang kesenian, agar guru lebih leluasa dan maksimal menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari.

3. Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar

   Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar untuk lebih sering mengadakan seminar-seminar, MGMP, pelatihan-pelatihan dan sebagainya yang ditekankan pada kemampuan dan pengetahuan guru seni tari penggunaan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Astanto, Sigit, dkk. 2004. *Seni musik dan seni tari untuk SMP kelas I*. Jakarta. Yudhistira.

Depdikbud, 1987. *Pertunjukan pelaksanaan mata pelajaran seni*. Jakarta.

Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas. 2004. *SAINS*. Jakarta.

Hamaliki,Oemar.(1994).*Media Pendidikan.*Bandung:PT Citra Aditya Bakti

Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung. Sinar baru Algenindo.

Muhibbin. 2000. *Mertode Secara Harfiah*. Jakarta. Uiversitas Terbuka

Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Roestiyah. 1986. *Metode-metode Pembelajaran* Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Reiss, Steve. 2000. *Motivasi sebagai penyemangat siswa.* Jakarta. PT Citra Aditya Bakti

Sabdiman, 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana,M.A.2005 *Metoda Statika* Bandung. PT Tarsito Bandung

Sumatri, Mulyani. 2001. *Dalam Roetiyah*. Jakarta

Surakhmad, Winarno. 1986, *pengantar interaksi belajar mengajar.* Bandung. Tarsito.

Sutatmi & Supryanto.(2005).*Teknologi Informasi dan Komunikasi 2*, Salatiga: Yudhistira.